

## VARIABILITAS SAHAM PADA PERIODE SEBELUM DAN SESUDAH PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 17 APRIL 2019

### *STOCK VARIABILITY IN THE PERIOD BEFORE AND AFTER SELECTION OF THE PRESIDENT AND VICE PRESIDENT 17 APRIL 2019*

Arum Tri Widiastuti<sup>1)</sup>, Risal Rinofah<sup>2)</sup> dan Mujino<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia  
Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55165  
e-mail: arumtwd0201@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah tentang perbedaan abnormal return dan aktivitas volume perdagangan pada periode sebelum dan sesudah pemilihan presiden dan wakil presiden pada 17 April 2019. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa untuk mengukur reaksi pasar terhadap peristiwa politik yang terjadi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI (Direktur Pasar Modal Indonesia). Data tersebut berupa harga penutupan harian saham, IHSG, LQ-45, jumlah saham yang diperdagangkan dan sejumlah saham beredar. Sampel penelitian adalah saham perusahaan yang termasuk dalam indeks harga saham gabungan (IHSG) dan LQ-45 selama periode pengamatan, tujuh hari sebelum dan tujuh hari setelah pemilihan presiden dan wakil presiden pada 17 April 2019 di Bursa Efek Indonesia. Bertukar. Analisis data penelitian menggunakan uji normalitas dan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara abnormal return pada periode sebelum dan sesudah pemilihan presiden dan wakil presiden pada 17 April 2019, dan Tidak ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan pada periode sebelum dan sesudah pemilihan. presiden dan wakil presiden pada 17 April 2019.

**Kata kunci:** abnormal return, aktivitas volume perdagangan, pemilihan presiden dan wakil presiden.

#### **ABSTRACT**

*This research is about the differences of abnormal return and trading volume activity in the period before and after the election of president and vice president on April 17, 2019. This research uses event study method to measure market reaction on politic event that is happening in Indonesia. The data that is used in this research is secondary data obtained from IDX (Indonesia Capital Market Director). The data is in the form of daily closing price of share, IHSG, LQ-45, number of share traded and a number of share outstanding. The sample of the research is company share included in the composite stock price index (IHSG) and LQ-45 during the observation period, seven days before and seven days after the election of president and vice president on April 17, 2019 in Indonesia Stock Exchange. Analysis of the data of the research uses normality test and a paired sample t-test. The result of the research indicate that there is no significant differences between abnormality return in period before and after the election of president and vice president on April 17, 2019, and There is no significant differences between trading volume activity in period before and after the election of president and vice president on April 17, 2019.*

**Keywords :** *abnormal return, trading volume activity, the election of president and vice president.*

---

**Arum Tri Widiastuti, Risal Rinofah dan Mujino**

*Variabilitas Saham Pada Periode Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 17 April 2019*

## PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi suatu negara dapat diperhitungkan melalui kinerja dari pasar sahamnya (Bashir et.al, 2011; Arslan dan Zaman 2014). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam berinvestasi, menjadi suatu hal yang baik karena dana yang digunakan untuk investasi menjadi lebih banyak, sehingga dapat mendorong pergerakan ekonomi di Indonesia (Pamungkas dkk, 2015).

Perubahan lingkungan ekonomi mikro dan ekonomi makro memiliki pengaruh pada perubahan harga dan volume perdagangan pada pasar saham. Demikian pula pada lingkungan non ekonomi, seperti peristiwa politik yang dapat menjadi faktor pemicu fluktuasi harga saham (Hartawan dkk, 2015). Bagi seorang investor, pengambilan keputusan dalam hal membeli atau menjual saham akan sangat dipengaruhi oleh situasi politik yang ada di negara tersebut (Sudewa dan Sari, 2015).

Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden setiap lima tahun sekali, pada periode ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019. Peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia adalah peristiwa politik yang akan mempengaruhi kehidupan ekonomi dalam suatu negara baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Trisnawati, 2011). Pengujian kandungan informasi peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden terhadap aktivitas pada bursa efek bertujuan untuk melihat respon pasar yang dapat diukur menggunakan *abnormal return* dan *trading*

*volume activity* (Danar dan Kiryanto, 2015).

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh periode pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden terhadap *Abnormal Return* oleh Imelda et.al (2014), Ardiansah (2015), dan Mazol (2013) menunjukkan bahwa *Abnormal Return* memiliki perbedaan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pamungkas dkk (2015), Hartawan dkk (2015), Budiman (2015), Mahaputra dan Purbawangsa (2015), Sudewa dan Sari (2015), dan Katti (2018) yang menunjukkan bahwa *Abnormal Return* tidak memiliki perbedaan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum.

*H1 : abnormal return memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan umum.*

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh periode pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden terhadap *Trading Volume Activity* oleh Pamungkas dkk (2015) dan Budiman (2015) menunjukkan bahwa *Trading Volume Activity* memiliki perbedaan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum. Berbeda dengan hasil penelitian dari Imelda et.al (2014), Ardiansah (2015), Mazol (2013), dan Hartawan dkk (2015) yang menunjukkan bahwa *Trading Volume Activity* tidak memiliki perbedaan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum.

*H2 : trading volume activity memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan umum.*

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019?
2. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019?

### INFORMASI DALAM PASAR MODAL

Fama (Suad, 1996) mengemukakan bahwa informasi yang relevan dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu informasi yang berhubungan dengan perubahan harga di masa yang lalu (*past price changes*), informasi yang dipublikasi (*public information*), dan informasi yang bersifat tertutup (*private information*) (Nurhaeni, 2009). Investor akan terpengaruh dan dapat bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan sesuai dengan hasil analisis mereka akan informasi tersebut (Budiman, 2015). Lebih lanjut Budiman (2015) menyatakan bahwa informasi dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai sebuah *good news* atau *bad news* sebelum mereka mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### EFISIENSI PASAR MODAL

Menurut Fama (1970) pasar sekuritas yang dikategorikan efisien apabila harga-harga sekuritas dapat menggambarkan secara keseluruhan informasi yang tersedia (Nasution, 2015). Fama (1970) mengelompokkan bentuk pasar menjadi 3 jenis, atau lebih dikenal dengan hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*).

Ketiga bentuk hipotesis pasar efisien yang dimaksud adalah Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Lemah (*Weak Form*), Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Semi-Kuat (*Semi Strong Form*), dan Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Kuat (*Strong Form*)

### RETURN SAHAM

Ang (2010, dalam Budiman, 2015) juga menjelaskan bahwa *return* saham merupakan besarnya keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemilik modal pada investasi saham yang telah dilakukannya. Sementara Hardiningsih (2000) mengemukakan bahwa *return* adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan berinvestasi dan dapat berupa *realized return* (*return realisasi*) dan *expected return* (*return ekspektasi*).

### ABNORMAL RETURN

*Abnormal return* merupakan selisih dari *return* sebenarnya dengan *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi (Hartono, 2010). Nurhaeni (2009) mengemukakan bahwa *event study* (studi peristiwa) dalam menganalisis *abnormal return* yang ada pada suatu sekuritas dapat terjadi pada periode sekitar pengumuman suatu peristiwa.

### TRADING VOLUME ACTIVITY

*Trading Volume Activity* diartikan sebagai sebuah instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk melihat respon pasar modal terhadap munculnya sebuah informasi menggunakan perubahan aktivitas volume perdagangan saham di bursa (Nurhaeni, 2009).

### PERISTIWA POLITIK

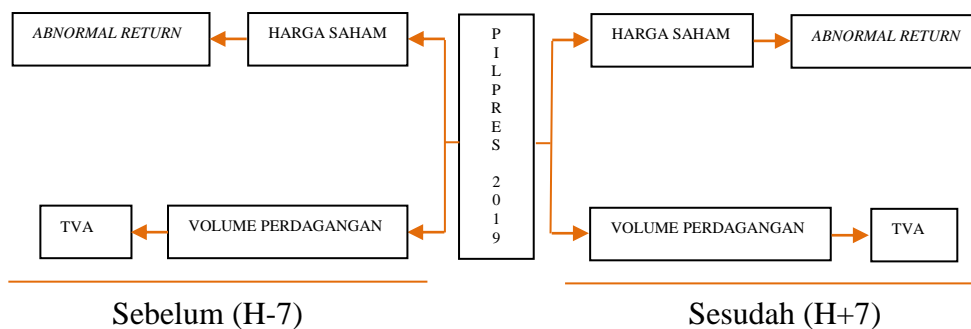
Permana, dkk (2013, dalam Budiman, 2015) menyatakan bahwa adanya peristiwa

politik seperti pergantian pemimpin negara atau presiden, kekacauan politik, pengumuman pembentukan menteri baru, peperangan dan peristiwa politik lainnya dapat berdampak pada stabilisasi perekonomian suatu negara, sehingga

berpengaruh terhadap fluktuasi harga dan volume perdagangan saham di bursa efek.

Kerangka pikir teoritis yang dikembangkan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian**



Sumber : Melati dkk, 2014

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar dalam kelompok Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kelompok LQ-45 selama periode pengamatan, yaitu dari tanggal 08 April 2019 sampai dengan tanggal 29 April 2019.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *event study* yaitu jenis penelitian bertujuan untuk mempelajari respon pasar terhadap adanya suatu peristiwa yang informasinya disebarluaskan sebagai sebuah pengumuman dengan tujuan untuk menguji informasi yang terkandung dalam pengumuman tersebut (Hartono, 2010).

Definisi operasional variable dalam penelitian ini dijelaskan pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Abnormal Return</i>	$RTN_{it} = R_{it} - E(R_m)$	Rasio
<i>Trading Volume Activity</i>	$\frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t}$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis terhadap data penelitian, maka data diuji

normalitasnya terlebih dahulu, Berdasarkan pengujian Normalitas data, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Rata-Rata *Abnormal Return* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	Periode	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Abnormal Return</i>	Sebelum	0,697	0,716	Normal
	Sesudah	0,666	0,767	Normal

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* dari *abnormal return* saham periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk

dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh nilai sebesar 0,716 dan 0,767. Hasil tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas Data Rata-Rata *Trading Volume Activity* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	Periode	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Trading Volume Activity</i>	Sebelum	0,442	0,990	Normal
	Sesudah	0,535	0,937	Normal

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* dari *trading volume activity* periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk

di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh nilai sebesar 0,990 dan 0,937. Hasil tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

**Tabel 4 Uji Normalitas Data Rata-Rata *Abnormal Return*  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

Variabel	Periode	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Abnormal</i>	Sebelum	0,513	0,955	Normal
<i>Return</i>	Sesudah	0,375	0,999	Normal

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* dari *abnormal return* saham periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk

dalam LQ-45 diperoleh nilai sebesar 0,955 dan 0,999. Hasil tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas Data Rata-Rata *Trading Volume Activity*  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

Variabel	Periode	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Trading</i>	Sebelum	0,414	0,995	Normal
<i>Volume Activity</i>	Sesudah	0,540	0,932	Normal

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* dari *trading volume activity* saham periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 diperoleh nilai sebesar 0,995 dan 0,932. Hasil tersebut

lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Beda *T-Test*

Pengujian Hipotesis menggunakan analisis uji beda. Hasilnya diperoleh sbagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji *Paired Samples T-Test* Terhadap  
*Abnormal Return***

Variabel	Periode	Mean	T	Sig. (2-tailed)
<i>Abnormal</i>	Sebelum	0,00009107		
<i>Return</i>	Sesudah	0,00189689	-0,921	0,392

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 6 variabel *abnormal return* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,392, jika dibandingkan dengan nilai probabilitas maka  $\rho > 0,05$ . Hal tersebut

menunjukkan bahwa H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**Tabel 7 Hasil Uji Paired Samples T-Test Terhadap Trading Volume Activity**

Variabel	Periode	Mean	T	Sig. (2-tailed)
<i>Trading Volume Activity</i>	Sebelum	0,00151827		
	Sesudah	0,00180793	-1,439	0,200

*Sumber : Data diolah, 2019.*

Berdasarkan tabel 4.6 variabel *trading volume activity* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, jika dibandingkan dengan nilai probabilitas maka  $\rho > 0,05$ . Hal tersebut

menunjukkan bahwa H2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**Tabel 8 Hasil Uji Paired Samples T-Test Terhadap Abnormal Return**

Variabel	Periode	Mean	t	Sig. (2-tailed)
<i>Abnormal Return</i>	Sebelum	0,00048713		
	Sesudah	0,00127087	-0,537	0,610

*Sumber : Data diolah, 2019.*

Berdasarkan tabel 8 variabel *abnormal return* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)*

sebesar 0,610, jika dibandingkan dengan nilai probabilitas maka  $\rho > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa

pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45.

**Tabel 9 Hasil Uji Paired Samples T-Test Terhadap Trading Volume Activity**

Variabel	Periode	Mean	t	Sig. (2-tailed)
Trading Volume Activity	Sebelum	0,00164530		
	Sesudah	0,00200573	-1,260	0,254

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 9 variabel *trading volume activity* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,254, jika dibandingkan dengan nilai probabilitas maka  $\rho > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pemilhan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Pada perusahaan yang termasuk dalam IHSG, nilai *Asymp. Sig* pada *abnormal return* periode sebelum dan sesudah pemilihan umum diperoleh nilai sebesar 0,716 dan 0,767, sedangkan *trading volume activity* periode sebelum dan sesudah pemilihan umum diperoleh nilai sebesar 0,990 dan

0,937. Pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45, nilai *Asymp. Sig* pada *abnormal return* periode sebelum dan sesudah pemilihan umum diperoleh nilai sebesar 0,955 dan 0,999, sedangkan *trading volume activity* periode sebelum dan sesudah pemilihan umum diperoleh nilai sebesar 0,990 dan 0,937. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples T-Test*, variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan yang termasuk dalam IHSG dan LQ-45 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05. Pada IHSG dan LQ-45 masing-masing menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* pada *abnormal return* periode sebelum dan sesudah pemilihan umum diperoleh nilai sebesar 0,392 dan 0,610. Sedangkan, hasil pengujian *abnormal return* menunjukkan bahwa nilai probabilitas > 0,05, sehingga  $H_1$  ditolak karena tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dkk (2015), Hartawan dkk (2015), Budiman



(2015), Mahaputra dan Purbawangsa (2015), Sudewa dan Sari (2015) dan Katti (2018) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2014.

Pada *trading volume activity*, nilai *Sig. (2-tailed)* periode sebelum dan sesudah pemilihan umum diperoleh nilai sebesar 0,200 dan 0,254. Hasil pengujian *trading volume activity* menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ , sehingga *H2 ditolak karena tidak terdapat perbedaan trading volume activity yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda et.al (2014) dan Hartawan dkk (2015) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2014.

Tidak adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 menunjukkan bahwa pengumuman tersebut tidak memiliki kandungan informasi. Hal tersebut terjadi karena pasar tidak memberikan reaksi terhadap adanya pengumuman peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019.

Secara keseluruhan pasar tidak merespon adanya peristiwa tersebut, sehingga investor lebih cenderung tidak akan merubah keputusan investasinya. Pada

peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden ini, mungkin juga terdapat kebocoran informasi sebelumnya, sehingga mengakibatkan investor telah lebih dahulu memiliki informasi. Bocornya suatu informasi dapat diakibatkan adanya *polling* dan *quick count* di lapangan yang dilakukan oleh lembaga survei sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019.

Adanya hasil *polling* dan *quick count* yang dipublikasikan oleh berbagai lembaga dapat menjadi alasan kemungkinan pasar tidak merespon peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa investor sudah belajar dari pengalaman yang ada, sehingga mereka dapat mengantisipasi efek yang ditimbulkan dari peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tersebut.

Dengan demikian, pengumuman peristiwa pemilihan umum ini tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk berinvestasi, melainkan fokus pada kinerja perusahaan yang menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasi (Purnama dan Khairunnisa, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua hipotesis penelitian ditolak, hal ini berarti peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 lalu bukan dikategorikan sebagai *good news*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabilitas saham pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada indeks saham IHSB dan LQ-45, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada indeks saham IHSG, sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada indeks saham IHSG, sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada indeks saham LQ-45, sehingga hipotesis 1 ditolak.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 pada indeks saham LQ-45, sehingga hipotesis 2 ditolak.

## SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka penulis memberikan beberapa saran bagi investor dan akademis untuk penelitian selanjutnya. Saran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor diharapkan dapat melakukan investasi di sekitar periode pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden ataupun peristiwa politik lainnya agar peristiwa tersebut tidak dijadikan tolak ukur utama dalam memperoleh *return* yang cukup tinggi.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada

peristiwa politik lainnya yang diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap pasar modal di Indonesia.

3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang berbeda dengan harapan memperoleh hasil yang lebih akurat, misalnya sepuluh hari sebelum dan sesudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Sarin Alvi. (2015). "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Umum Presiden RI Tahun 2014 Pada Jakarta Islamic Index". *Skripsi*.
- Arslan, M. (2014). "Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns:A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan". *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5, No. 19, h.68-75
- Balaji, C., Kusuma, G. D. V, & Kumar, B. R. (2018). "Impact of General Elections on Stock Markets in India". *Open Journal of Economics and Commerce*. Vol. 1, No. 2.
- Budiman, A. (2015). "Analisis Perbandingan Average Abnormal Return dan Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2009 dan 2014 (Studi Pada Saham-Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*.
- Dewi Arum Melati, Saryadi, W. (2014). "Analisis Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Pemilihan Presiden 9 Juli

- 2014 (Event Study Pada Indeks Saham LQ-45)".
- Hartawan, M. W. (2015). "Analisis Perubahan Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pemilu Legislatif 9 April 2014 (Event Study Pada Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia)". *e-Journal SI Ak*. Vol. 3, No. 1.
- Imelda, H. S. and L. A. (2014). "Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009, and 2014". *International Journal of Administrative Science and Organization*. Vol. 21, No. 2.
- Katti, S. W. B. (2018). "Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia". *Capital*, Vol. 1, No. 2.
- Mahaputra, D., & Purbawangsa, A. (2015). "Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Perolehan Abnormal Return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 4, No. 5, h.1406–1421.
- Mazol, A. (2013). "*The Influence of Election Cycles on Stock Market Fluctuation in Developing Countries*". Thesis.
- Nandita, V. Y. (2017). "Pengaruh Peristiwa Terpilihnya Donald Trump Sebagai Presiden Amerika Serikat Ke-45 Terhadap Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham".
- Nasution, Y. S. J. (2015). "Hypothesis Pasar Efisien/Efficient Market Hypothesis (Pasar Modal menurut Teori Fama dan Pandangan Islam)". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 1, No. 1.
- Nurhaeni, N. (2009). "Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI (Uji Kasus Pada Saham yang Terdaftar Dalam Kelompok Perusahaan LQ45)". Thesis. Universitas Diponegoro.
- Pamungkas, A., Admnistrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2014). "Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 20, No. 1.
- Purnama, Yoga Satya dan Khairunnisa. (2015). "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden 2009 dan 2014 Pada Bursa Efek Indonesia". *E-Proceeding of Management*. Vol.2, No.1.
- Rinofah, R., & Puspitasari, R. A. (2012). "Variabilitas Harga Saham Pada Periode Perdagangan Dan Bukan Perdagangan (Studi pada Saham-Saham yang Termasuk dalam Kelompok)". *Jurnal Manajemen*. Vol. 2, No. 1.
- Sari, M. M. R. & Sudewa, G. D. O. (2015). "Reaksi Pasar Atas Peristiwa Pilpres

2014”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 12,  
No. 3, h.465–480.

Trisnawati, F. (2011). “Pengaruh Peristiwa  
Politik Terhadap Perubahan Harga  
Saham”. *Pekbis Jurnal*. Vol. 3, No.3.